

Hubungan Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Minat Meneruskan Pendidikan Peserta Didik

Gaby Maulida Nurdin¹, Masyitha Wahid*², Mardiana³

^{1,2,3}Universitas Sulawesi Barat

e-mail: masyithawahid@unsulbar.ac.id

Abstrak

Setiap siswa memiliki motivasi belajar dan prestasi belajar yang berbeda sehingga minat atau dorongan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi juga berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan pendidikan peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Majene (2) untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar dengan minat melanjutkan pendidikan peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Majene. (3) untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar dan motivasi belajar dengan minat melanjutkan pendidikan peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Majene. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Majene dengan jumlah 156 orang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling yang terdiri atas 112 siswa dengan perwakilan masing-masing kelas XII MIPA. Pengumpulan data motivasi belajar dan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan menggunakan angket yang disebar dalam bentuk google form melalui aplikasi WhatsApp, dan pengumpulan data prestasi belajar menggunakan nilai rapor (evaluasi kognitif) peserta didik kelas XI MIPA pada pelajaran biologi semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan pendidikan pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Majene diketahui dari nilai signifikansi (0,000). (2) tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan minat melanjutkan pendidikan pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Majene yang ditunjukkan melalui nilai signifikansi (0,141). (3) terdapat hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan minat melanjutkan pendidikan pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Majene dengan melihat nilai signifikansi (0,000).

Kata Kunci –Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Minat Melanjutkan Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan dorongan melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Prinsipnya adalah segala sesuatu yang memicu minat belajar. Tingginya motivasi menyebabkan seseorang memiliki minat belajar yang tinggi pula bahkan untuk mencapai perguruan tinggi. Tarmono (2012) menjelaskan motivasi merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh dalam hal keinginan meneruskan sekolah ke perguruan tinggi. Selain itu, prestasi belajar juga merupakan faktor lain yang dapat menjadi penentu peserta didik akan melanjutkan pendidikan atau tidak. Prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil evaluasi guru terkait proses dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Salah satu ukuran untuk menunjukkan keberhasilan tersebut adalah dengan melihat penilaian akhir dalam rapor siswa. Keberhasilan peserta didik dalam studinya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Salah satu contoh faktor internal adalah motivasi dan contoh faktor eksternal misalnya jika keadaan lingkungan dianggap kurang mendukung kegiatan pembelajaran, maka akan mengganggu kenyamanan yang akhirnya berimbas pada prestasi belajar. Keadaan seperti ini menyebabkan siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik tetapi tidak memahami materi yang diberikan yang kemudian menyebabkan

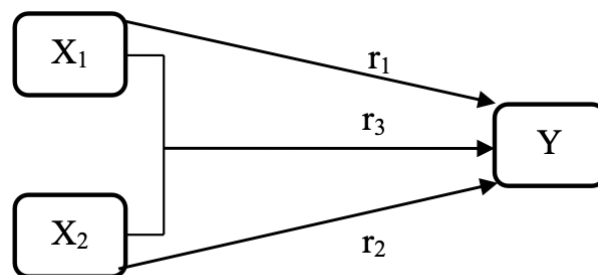
rendahnya hasil belajar. Untuk mencapai hasil atau prestasi belajar diperlukan kesadaran atau motivasi belajar yang tinggi pada setiap peserta didik (Haryono, 2016).

Secara umum, siswa yang mempunyai minat melanjutkan pendidikan serta prestasi belajar yang baik, memiliki kesempatan yang lebih tinggi untuk diterima di perguruan tinggi dibandingkan dengan siswa dengan prestasi belajar rendah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2014) dan Kharisma dan Latifah (2015), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Agustina & Afriana (2018) juga menambahkan bahwa bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan Pendidikan peserta didik SMK swasta di Banjarmasin. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi didefinisikan sebagai tendensi yang mengarahkan siswa meneruskan pendidikan setelah menyelesaikan level sekolah menengah atas (Khadijah *et al.*, 2017). Putra (2015) menyebutkan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja.

Hasil observasi awal melalui proses wawancara dengan salah satu guru biologi SMA Negeri 1 Majene, diperoleh informasi bahwa prestasi belajar peserta didik kelas XII MIPA beragam. Salah satunya, nilai dari beberapa peserta didik belum memenuhi KKM yaitu 83 untuk mata pelajaran. Selain itu, diketahui juga bahwa motivasi belajar siswa sangat beragam, hal tersebut terlihat dari pengamatan beberapa siswa kurang perhatian dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, beberapa siswa juga tidak hadir dalam proses pembelajaran dan peserta didik dan terdapat siswa yang masih sering terlambat mengikuti pelajaran. Berdasarkan wawancara pada peserta didik juga diketahui minat melanjutkan pendidikan peserta didik di sekolah ini cukup beragam. Terdapat peserta didik yang sudah merencanakan pilihan perguruan tinggi disertai jurusan yang akan dituju, dan terdapat pula peserta didik yang belum menentukan pilihan akan melanjutkan pendidikan atau tidak, serta terdapat peserta didik yang sama sekali belum memiliki keinginan untuk meneruskan Pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan data alumni pada tahun 2020 peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan, terdapat 12 peserta didik kelas MIPA yang telah lulus seleksi jalur SNPTN, dan khusus untuk pendidikan biologi terdapat satu orang peserta didik yang telah lulus seleksi. Berdasarkan uraian di atas maka dianggap perlu melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar dengan minat meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas MIPA SMA Negeri 1 Majene.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober, tahun akademik 2021/2022 di SMA Negeri 1 Majene kelas XII MIPA yang bertempat di Jl. KH. Daeng, Labuang Kecamatan Banggai Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian menggunakan desain paradigma ganda yang terdiri dari dua variabel independent. Menurut Sugiyono (2018), secara umum paradigma ganda dapat digambarkan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma ganda dengan dua variabel independen

Keterangan:

X₁ : Motivasi belajar

X₂ : Prestasi belajar

Y : Minat melanjutkan pendidikan

- r₁ : Koefisien korelasi X1 dan Y
- r₂ : Koefisien korelasi X2 dan Y
- r₃ : Koefisien korelasi X1 dan X2 terhadap Y
- : Arah Korelasi

Seluruh siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Majene yang berjumlah 156 merupakan populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* karena memiliki populasi yang homogen (Sugiyono, 2018s). Pengukuran sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Riyanto & Hartawan, 2020) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)} \quad (1)$$

- n : Jumlah sampel
- N : Total populasi
- e : Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebanyak 5%, maka diperoleh sampel 112 orang siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket (angket motivasi belajar dan angket minat melanjutkan Pendidikan) dan lembar dokumentasi (dokumentasi nilai rapor/nilai kognitif). Angket motivasi belajar yang digunakan terdiri dari 27 butir pernyataan dan angket minat melanjutkan pendidikan sebanyak 24 butir pernyataan. Setiap peserta didik akan memilih satu dari lima alternatif jawaban seperti (SS) sangat setuju, (S) setuju, (CS) cukup setuju, (KS) kurang setuju dan (TS) tidak setuju. Instrumen yang telah disusun divalidasi oleh dua validator ahli yaitu dua dosen dari pendidikan biologi Universitas Sulawesi Barat. Hasil penilaian validator kemudian dianalisis menggunakan validitas *contrack* oleh Gregory.

Tabel 1. Kontingensi untuk menghitung indeks Gregory

		Rater 1	
		Lemah 1-2	Kuat 3-4
Rater 2	Lemah 1-2	A	B
	Kuat 3-4	C	D

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya hasil penelitian dari dua validator dibuatkan tabulasi silang seperti pada lampiran, kemudian dianalisis menggunakan rumus validitas *contrack* menurut Gregory sebagai berikut:

$$VC = \frac{D}{A+B+C+D} \quad (2)$$

Keterangan:

- VC : Validitas Construct
- A : Rater 1 memberikan skor lemah, rater 2 memberikan skor lemah
- B : Rater 1 memberikan skor kuat, rater 2 memberikan skor lemah
- C : Rater 1 memberikan skor lemah, rater 2 memberikan skor kuat
- D : Rater 1 memberikan skor kuat, rater 2 memberikan skor kuat

Kriteria validasi isi:

- 0,80 – 1,00 : Validasi isi sangat tinggi
- 0,60 – 0,79 : Validasi isi tinggi
- 0,40 – 0,59 : Validitas isi sedang
- 0,20 – 0,39 : Validitas isi rendah

0,00 – 0,19 : Validasi sangat rendah

(Retnawati, 2016).

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas inter-rater dengan bantuan SPSS. Uji reliabilitas inter-rater yaitu jika dalam suatu instrumen pemberian skor butir dilakukan dengan memanfaatkan dua orang rater, peneliti dapat mengestimasi reliabilitas dengan inter-rater agreement. Hasil estimasi reliabilitas dengan cara ini disebut dengan reliabilitas inter-rater. Estimasi reliabilitas skor dengan inter-rater dapat disajikan dengan persamaan sebagai berikut (Retnawati, 2016):

$$\text{Inter – rater agreement} = \frac{\text{banyaknya kasus yang diskor sama oleh kedua reter}}{\text{banyaknya kasus}} \times 100 \quad (3)$$

Kriteria Reliabilitas Interval

0,80 – 100 : Sangat tinggi

0,60 – 0,80 : Tinggi

0,40 – 0,60 : Cukup

0,20 – 0,40 : Rendah

≤ 0,20 : Sangat rendah

(Retnawati, 2016).

Teknik analisis data terdiri dari analisis deskriptif, analisis uji prasyarat dan Uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai motivasi belajar, nilai prestasi belajar dan nilai minat melanjutkan pendidikan. Pada penelitian ini analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23. Yunita *et al.*, (2018) menjelaskan, adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (4)$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS 23 dengan memperhatikan:

- 1) Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian yang diperoleh linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan bantuan program SPSS 23 dengan memperhatikan:

- 1) Jika Sig > 0,05 maka data linear
- 2) Jika Sig < 0,05 maka data tidak linear

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment dengan menggunakan bantuan program SPSS 23. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu harus dilakukan uji korelasi untuk mengetahui tingkat korelasi atau hubungan antara variabel X1 (motivasi belajar) dengan variabel Y (minat melanjutkan pendidikan), hubungan antara variabel X2 (prestasi belajar) dengan variabel Y (minat melanjutkan pendidikan) dan hubungan antara variabel X1 (motivasi belajar) dan X2 (prestasi belajar) dengan variabel Y (minat melanjutkan pendidikan). Teknik korelasi *product moment* diperlukan untuk mencari besarnya hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Arah korelasi dinyatakan dengan tanda positif (+) dan negatif (-), korelasi positif artinya arah korelasi yang ditunjukkan sejajar dan searah. Sedangkan korelasi

negatif menunjukkan arah korelasi sejajar namun berlawanan arah. Adapun interpretasi terhadap nilai korelasi “r” yang dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 2. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima H_1 Ditolak

Secara keseluruhan, prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Ketiga tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam perencanaan kegiatan penelitian dan melengkapi berbagai hal yang dibutuhkan pada saat melakukan penelitian misalnya, melakukan observasi awal pada tempat penelitian, kemudian melakukan wawancara untuk mengetahui jumlah peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, kemudian menentukan sampel. Selanjutnya menyusun instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar dan angket minat melanjutkan pendidikan menggunakan google form.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan membagikan angket kepada sampel penelitian dengan membagikan instrumen angket berupa link angket motivasi belajar (<https://forms.gle/QdbQvSJpzxHzqycE9>) dan link angket minat melanjutkan pendidikan (<https://forms.gle/5jSDD6RbTteBkRf9A>) kepada responden melalui aplikasi WhatsApp. Peneliti juga meminta data hasil belajar biologi yang diperoleh dari nilai rapor peserta didik kelas XI MIPA semester genap tahun ajaran 2020/2021 kepada pihak sekolah. Nilai ini sebagai data prestasi belajar peserta didik kelas MIPA SMA Negeri 1 Majene.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan mengolah data hasil penelitian yang diperoleh menggunakan aplikasi SPSS 23. Kemudian menarik kesimpulan mengenai ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan pada peserta didik kelas MIPA SMA Negeri 1 Majene.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3 yang terdiri dari interval, kategori, frekuensi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 3. Kategorisasi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Majene

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$117,27 < X$	Sangat Tinggi	10	8,92
$104,21 < X \leq 117,27$	Tinggi	21	18,76
$91,14 < X \leq 104,21$	Sedang	50	44,64
$78,08 < X \leq 91,14$	Rendah	25	22,32
$X \leq 78,08$	Sangat Rendah	6	5,36
Jumlah		112	100

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh kategorisasi motivasi belajar yang paling tinggi dan paling rendah. Adapun kategori frekuensi paling tinggi 50 yang berada pada kategori sedang dengan persentase 44,64%. Sedangkan paling rendah memiliki frekuensi 6 yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 5,36%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1

Majene berada pada kategori sedang yang memiliki frekuensi sebanyak 50 peserta didik dengan persentase 44,64%.

Hasil analisis deskriptif prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4 yang terdiri dari interval, kategori, frekuensi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 4. Kategorisasi Prestasi Belajar Peserta Didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Majene

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$91,77 < X$	Sangat Tinggi	3	2,67
$87,12 < X \leq 91,77$	Tinggi	34	30,36
$82,47 < X \leq 87,12$	Sedang	37	33,03
$77,82 < X \leq 82,47$	Rendah	34	30,36
$X \leq 77,82$	Sangat Rendah	4	3,58
Jumlah		112	100

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh kategori prestasi belajar paling tinggi dan paling rendah. Adapun frekuensi paling tinggi 37 berada pada kategori sedang dengan persentase 33,03% dan diikuti oleh frekuensi 34 kategori tinggi. Sedangkan paling rendah memiliki frekuensi 3 dengan kategori sangat tinggi dan persentase 2,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Majene berada pada kategori sedang dengan nilai frekuensi sebanyak 37 peserta didik dan persentase 33,03%

Hasil analisis deskriptif minat melanjutkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5 yang terdiri dari interval, kategori, frekuensi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 5. Kategorisasi Minat Melanjutkan Pendidikan Peserta Didik Kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Majene

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$119,07 < X$	Sangat Tinggi	1	0,90
$104,55 < X \leq 119,07$	Tinggi	41	36,60
$90,02 < X \leq 104,55$	Sedang	38	33,92
$75,50 < X \leq 90,02$	Rendah	25	22,32
$X \leq 75,50$	Sangat Rendah	7	6,26
Jumlah		112	100

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh kategorisasi minat melanjutkan pendidikan yang paling tinggi dan paling rendah. Adapun frekuensi paling tinggi 41 berada pada kategori tinggi dengan persentase 36,60%. Sedangkan paling rendah memiliki frekuensi 1 yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 0,90%. Maka terlihat bahwa tingkat minat melanjutkan pendidikan peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Majene berada pada kategori tinggi dengan jumlah 41 peserta didik dan persentase 36,60%.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal, untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup melihat pada nilai signifikansi.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Motivasi Belajar (X1)	0,200	Terdistribusi Normal
Prestasi Belajar (X2)	0,200	Terdistribusi Normal
Minat Melanjutkan Pendidikan (Y)	0,200	Terdistribusi Normal

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut maka data berdistribusi normal karena nilai Sig. (0,200) $> 0,05$.

Selanjutnya adalah uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Hasil uji linearitas ada pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Motivasi Belajar (X1)	1,000	Linear
Prestasi Belajar (X2)	1,000	Linear
Minat Melanjutkan Pendidikan (Y)	1,000	Linear

Berdasarkan data diatas maka masing-masing variabel menunjukkan hubungan yang linear karena nilai sig. $1,000 > 0,05$.

Selanjutnya adalah analisis uji hipotesis yang dapat dilakukan setelah melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat korelasi atau hubungan antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan pendidikan dan hubungan antara prestasi belajar dengan minat melanjutkan pendidikan serta hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan minat melanjutkan pendidikan pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Majene.

Untuk melihat seberapa kuat hubungan antar beberapa variabel dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

Variabel	Correlation Coefficient	Sig
$X_1 \rightarrow Y$	0,585	0,000
$X_2 \rightarrow Y$	0,140	0,141
$X_1 X_2 \rightarrow Y$	0,603	0,000

Berdasarkan Tabel 8 hasil analisis uji korelasi antara motivasi belajar dan minat melanjutkan pendidikan diperoleh pearson correlation atau koefisien korelasi sebesar 0,585 yang berada pada kategori sedang dengan arah korelasi positif dan nilai sig. $(0,000) < (0,05)$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan pendidikan. Selanjutnya uji korelasi antara prestasi belajar dan minat melanjutkan pendidikan diperoleh nilai pearson correlation atau koefisien korelasi sebesar 0,140 yang berarti tingkat hubungan berada pada kategori sangat rendah dengan arah korelasi negatif dan nilai sig. $(0,141) > (0,05)$, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar dengan minat melanjutkan pendidikan. Hasil uji korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan minat melanjutkan pendidikan diperoleh nilai pearson correlation atau koefisien korelasi sebesar 0,603 yang berarti tingkat hubungan berada pada kategori kuat dengan arah korelasi positif dan nilai sig. $(0,000) < (0,05)$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Majene.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan data pengisian angket motivasi belajar diperoleh hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Majene berada pada kategori sedang yang menunjukkan nilai frekuensi motivasi belajar peserta didik sebesar 50 (44,64%), Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh proses pembelajaran secara daring yang kurang efektif sehingga peserta didik kadang malas mengikuti pembelajaran. Hasil ini selaras dengan penelitian Cahyani *et al* (2020) yang menunjukkan kategorisasi motivasi belajar peserta didik paling tinggi yaitu pada kategori sedang sebesar 51%. Jika dianalisis secara mendalam, terdapat beberapa hal yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar pada peserta didik terutama semenjak perubahan pembelajaran di masa COVID-19, baik itu factor yang bersifat internal maupun eksternal. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa paling banyak berada pada kategori sedang, sehingga dibutuhkan dorongan dari dalam diri peserta didik maupun dari penguatan yang diberikan oleh lingkungan peserta didik seperti keluarga, guru, rekan sebaya dan lingkungan masyarakat sekitar.

Analisis pada prestasi belajar diperoleh hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Majene berada pada kategori sedang, dengan nilai frekuensi prestasi belajar sebesar 37 (33,03%). Hal itu kemungkinan disebabkan oleh pengaruh lingkungan sosial peserta didik yang menimbulkan rasa malas dalam memperhatikan pelajaran. Indriyanti *et al* (2013) menjelaskan bahwa prestasi belajar perlu terus dikembangkan salah satunya dengan melalui program pendidikan maupun pelatihan agar terus meningkat. Dengan memiliki kecerdasan sebagai modal, siswa cenderung merasa mampu dan memiliki minat untuk meneruskan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.

Berdasarkan data pengisian angket minat melanjutkan pendidikan diperoleh hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa minat meneruskan pendidikan pada siswa kelas XII MIPA SMAN 1 Majene berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 41 (36,60%). Hal tersebut disebabkan adanya keinginan dan kemauan dari diri peserta didik yang mendapat dukungan dari orangtua maupun lingkungan sosial, sehingga siswa memiliki minat yang tinggi dalam melanjutkan pendidikan. Hasil sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Arifin & Ratnasari (2017) yang menunjukkan minat melanjutkan pendidikan siswa termasuk ke dalam kategori tinggi. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tingginya minat siswa dalam meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi, baik itu internal maupun eksternal. Faktor dari diri peserta didik dapat berupa rasa ingin mewujudkan cita-cita dan keinginan untuk mengembangkan bakat dan minat, sedangkan dari luar diri peserta didik misalnya seperti pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan serta hasil dari keikutsertaan siswa mengikuti layanan bimbingan karir di sekolah. Selain itu, hasil penelitian oleh Astari (2018) juga melaporkan bahwa minat untuk meneruskan studi ke perguruan tinggi berada dapat dipengaruhi oleh faktor perhatian orang tua dan faktor sosial ekonomi.

Berdasarkan hasil uji korelasi untuk variable motivasi belajar dengan minat meneruskan studi. diperoleh nilai korelasi (r) 0,585 yang berada pada kategori sedang dengan nilai signifikan ($0,000 < (0,05)$), sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan minat meneruskan pendidikan. Hasil analisis uji korelasi untuk variable prestasi belajar dan minat meneruskan pendidikan pada peserta didik kelas XII MIPA SMAN 1 Majene dengan nilai korelasi (r) 0,140 yang berada pada kategori sangat rendah dan nilai signifikan ($0,141 > (0,05)$), sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar dengan minat melanjutkan pendidikan. Hasil lainnya diperoleh hasil uji korelasi prestasi belajar dan motivasi belajar dengan minat meneruskan studi pada siswa kelas XII MIPA SMAN 1 Majene, diperoleh nilai korelasi (r) 0,603 yang berada pada kategori kuat dengan nilai signifikan ($0,000 < (0,05)$), sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar dan motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi oleh siswa kelas XII MIPA SMAN 1 Majene.

Adapun penelitian yang relevan dilakukan oleh Solikhah (2018), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta. Hal ini serupa juga dikemukakan oleh Astari (2018) yang menemukan bahwa terdapat terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII IPS SMAN 1 Playen. Selanjutnya penelitian relevan yang dikemukakan oleh Umma & Margunani (2015), bahwa tidak ada hubungan signifikan antara prestasi belajar dengan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri Sekecamatan Ngaliyan, Semarang. Penelitian lainnya oleh Indriani (2018) menemukan bahwa prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Beberapa faktor lain kemungkinan berpengaruh lebih besar. Umma & Margunani (2015) menyebutkan diperlukan berbagai pertimbangan ketika ingin meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi misalnya peluang kerja, lingkungan pergaulan/komunitas di perguruan tinggi dan kondisi ekonomi.

Selanjutnya penelitian yang relevan dilakukan oleh Fitriani (2014), yang mengatakan bahwa pada siswa kelas XII akuntansi SMKN 1 Kedal, ditemukan pengaruh positif antara motivasi belajar, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada baik secara simultan maupun secara parsial. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurjannah dan Kusmuriyanto (2016), yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar, motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial terhadap minat meneruskan studi ke perguruan tinggi.

Tentunya dalam melaksanakan penelitian ini, masih terdapat keterbatasan walaupun penelitian telah dilakukan dengan sungguh-sungguh secara maksimal. Salah satu hambatan terbesar pada saat penelitian adalah pandemi COVID-19 yang telah terjadi di awal tahun 2020 hingga saat ini. Hal tersebut membuat peneliti benar-benar sulit untuk melakukan penelitian secara langsung di lapangan dan penelitian tidak dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang direncanakan, akibatnya semua proses pembelajaran dan pembagian angket dilakukan secara daring, peneliti datang ke sekolah untuk berkomunikasi terbatas dengan guru IPA terkait penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh kesimpulan yaitu:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan pendidikan peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Majene, yang berada pada kategori sedang.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar dengan minat melanjutkan pendidikan peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Majene, yang berada pada kategori sangat rendah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Majene yang berada pada kategori kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Afriana, R. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar, prestasi belajar, status social ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi s1 akuntansi pada siswa SMK Swasta di Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 12-27.
- Arifin, A. A., & Ratnasari, S. (2017). Hubungan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(1), 77-82.
- Astari, M. (2018). Pengaruh motivasi belajar, perhatian orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS SMAN 1 Playen tahnaajaran 2017/2018. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(1), 1-8
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemic covid-19. IQ (Ilmu Al-qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). 123-140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Fitriani, K. (2014). Pengaruh motivasi, prestasi belajar, status social ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kedal. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 152-159.
- Haryono, S. (2016). pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Depok. *Jurnal ilmiah Kependidikan*, 3(3).
- Indriani, M. (2018). Pengaruh hasil belajar, motivasi berprestasi dan pendapatan orang tuaterhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri1 Pejagoan Kebumen tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(5), 439-448.
- Indriyanti, Siswandari dan Ivada, E. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas xii akuntansi smk negeri 6 surakarta tahun 2013. *Jupe UNS*, 1(2), 1-10.
- Khadijah, S. Indrawati, H, Suarman. (2017). Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 178-188.
- Kharisma, N & Latifah, L. (2015). Pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa

kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-kota Semarang tahun ajaran 2014/2015 (2015). *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 833-846.

Nurjannah, L. A., & Kusmuriyanto, K. (2016). Pengaruh prestasi belajar, motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 495-504.

Putra, P, E. (2015). Mengakomodasi minat siswa dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah menengah (SMP) (Suatu Kajian Teoritis) Proceedings Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA V. 195-198.

Rahmawati, R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Piyungan pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4). 326-336.

Retnawati, H. (2016). Analisis deskriptif instrumen penelitian (panduan penelitian dan psikometrian). Parama Publishing

Solikhah, M. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(1), 1-18.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D). Alfabeta: Bandung

Tarmono (2012). Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaran Ringan (TKR) Pada SMK Di Kecamatan Mranggen. *GARDAN Jurnal Ilmiah IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 101-111.